

Pembelajaran Menulis Laporan Bahasa Indonesia Siswa Jenjang Pendidikan Dasar

Syafril Efendi¹, Ramdhan Witarsa^{1✉}

(1) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(drdadan19@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan menulis siswa jenjang pendidikan dasar masih sangat memprihatinkan. Perlu upaya guru untuk mengatasi kurangnya kemampuan menulis siswa dengan pertimbangan jumlah siswa, media, dan motivasi siswa yang rendah untuk menulis. Pendeskripsian pembelajaran menulis laporan bahasa Indonesia siswa jenjang pendidikan dasar sebagai tujuan dari riset ini. Metode deskriptif kuantitatif diadopsi pada penelitian. Pembelajaran menulis laporan versi bahasa Indonesia menunjukkan hasil kemampuan menulis laporan siswa pada kategori sedang. Kemampuan menulis laporan mereka terlatih karena kemampuan guru merancang pembelajaran menulis laporan, memberi teori, keleluasaan, dan waktu yang cukup untuk menulis laporan. Siswa-siswa berkembang saat menulis laporan karena mereka juga diberi kesempatan yang cukup untuk diskusi dan menggunakan media laptop untuk mencari inspirasi lain untuk menulis laporannya. Jumlah siswa yang dikelompokkan menjadi keunggulan dalam pembelajaran ini. Keunggulan lainnya adalah diskusi dan penggunaan media laptop berinternet. Guru bahasa Indonesia harus bisa lebih kreatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, Menulis Laporan, Pembelajaran Bahasa.*

Abstract

The writing ability of students at the primary education level is still very concerning. Teachers need to overcome students' lack of writing ability by considering the number of students, media, and students' low motivation to write. Teachers need to describe the learning of Indonesian report writing of students at the primary education level as the purpose of this research. Quantitative descriptive method was adopted in this research. The Indonesian version of report writing learning shows the results of students' report writing ability in the medium category. Their report writing skills were trained due to the teacher's ability to design report writing lessons that provided theory, flexibility, and sufficient time to write reports. The students progressed when writing the report because they were also given sufficient opportunities for discussion and used laptop media to find other inspirations to write their reports. The number of students in groups is an advantage in this learning. Another advantage is the discussion and the use of laptop media on the students' internet. Indonesian language teachers should be more creative to improve students' ability in writing.

Keyword: *Writing Skills, Report Writing, Language Learning.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis siswa jenjang pendidikan dasar masih sangat memprihatinkan. Perlu upaya guru untuk mengatasi kurangnya kemampuan menulis siswa dengan pertimbangan jumlah siswa, media, dan motivasi siswa yang rendah untuk menulis. Keterampilan menulis bisa dilatih dengan menggunakan suatu aplikasi tertentu (Hanifa, Y. & Mindaudah, 2022). Aplikasi untuk melatih keterampilan menulis bisa mengatasi kesulitan guru saat melatih siswa dengan jumlah siswa yang banyak. Aplikasi ini juga akan dapat memotivasi siswa agar keterampilan Menulis Laporan (MLap)nya menjadi lebih baik. Penggunaan media laptop berinternet menjadi salah satu pilihan

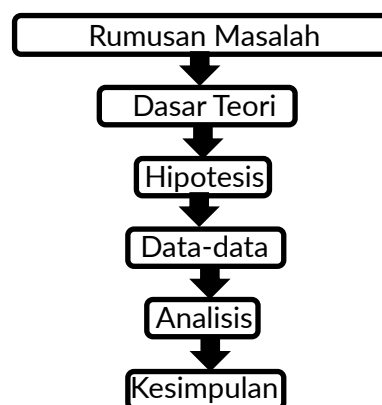
yang bisa digunakan agar siswa lebih terinspirasi saat menulis. Yarmi (2017) melaporkan bahwa keterampilan menulis harus dilatih sejak jenjang pendidikan dasar. Hal ini diyakini agar siswa-siswa terlatih saat MLap. Siswa akan mampu membuat MLapnya apabila didukung dengan sumber-sumber bacaan terbaru yang berkualitas. Sumber tersebut harus mulai diperkenalkan pada siswa jenjang pendidikan dasar, bahwa sumber belajar bukan hanya buku, namun juga artikel pada jurnal-jurnal Nasional yang tersebar di internet.

Keterampilan MLap siswa juga bisa dilakukan dengan kolaborasi model pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan pengamatan (Setyawan, 2015). Pengamatan akan sesuatu, hasilnya ditulis dalam bentuk MLap. Guru hanya perlu membuat sistematika MLap yang harus diisi siswa. Dengan demikian, maka keterampilan MLap siswa akan terlatih beriringan dengan kemampuannya dalam mengamati sesuatu. Selama ini, pembelajaran bahasa Indonesia tidak dikombinasikan dengan pembelajaran lain untuk keterampilan MLap. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran MLap Bahasa Indonesia siswa jenjang pendidikan dasar.

Ramadi & Fadliana, N. (2018) juga melaporkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam MLap perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran lain yang bersifat observasi. Banyak model pembelajaran yang mengarah ke langkah pengamatan. Guru bahasa Indonesia tidak boleh anti terhadap kombinasi ini. Perlu dilakukan secara bertahap untuk menguji apakah benar efektif atau tidak. Satu demi satu model pembelajaran yang bersifat pengamatan bisa mulai diterapkan pada bagian MLap nya, sehingga siswa akan terlatih dalam menulis. Harjayanti, M. & Nartani, C. (2018) juga menyampaikan hal yang sama, yaitu perlunya kombinasi model pembelajaran bahasa dan model pembelajaran lainnya untuk melatih MLap siswa. Strategi juga harus dirancang sematang mungkin (Langoday, 2018). MLap siswa hanya akan bagus apabila strategi yang dipilih tepat dan sesuai. Perlu kajian mendalam untuk mengkombinasikan 2 model pembelajaran yang berbeda dasar. Model pembelajaran saintifik dan non saintifik berbeda jauh untuk dasar, namun bisa dikombinasikan strateginya. Contoh, karya wisata ke alam bisa jadi nonsaintifik apabila cara pandang guru dan orang tua terbatas, namun bisa jadi saintifik saat karya wisata yang dilakukan adalah pengamatan dan MLap (Fitriyani, I. & Subrata, 2013). Dengan, demikian, guru perlu mendeskripsikan pembelajaran MLap BI siswa jenjang pendidikan dasar sebagai tujuan dari riset ini.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif diadopsi pada riset ini (Witarsa, 2022). Prosedurnya terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Riset

Responden riset: 23 siswa kelas 9 SMP Negeri 8 Bengkalis. Pengamatan terstruktur dilakukan beberapa kali sehingga data terkumpul dengan baik. Nilai MLap BI siswa dikategorikan berdasarkan Tabel 2. SMP Negeri 8 Bengkalis beralamatkan di Jl. Pelajar Kelemantan, Bengkalis-Riau. Kriteria keterampilan MLap BI siswa tersedia pada Tabel 2. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah: "Bagaimanakah pembelajaran MLap BI siswa jenjang pendidikan dasar?"

2. Dasar teori relevan dengan pembelajaran MLap BI siswa jenjang pendidikan dasar.
3. Pembelajaran MLap BI siswa jenjang pendidikan dasar berada pada kategori tinggi.
4. Data-data yang dikumpulkan relevan dengan pembelajaran MLap siswa di kelas.
5. Data dianalisis berdasarkan Tabel 2.
6. Menarik Kesimpulan.

Tabel 1 Profil Responden

No.	Keterangan	Jumlah
1	Siswa	14
2	Siswi	9
	Total	23

Tabel 2 Kriteria MLap BI Siswa

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode
1	81-100	Tinggi	HIGH
2	61-80	Sedang	AVE
3	41-60	Rendah	LOW

HASIL DAN PEMBAHASAN

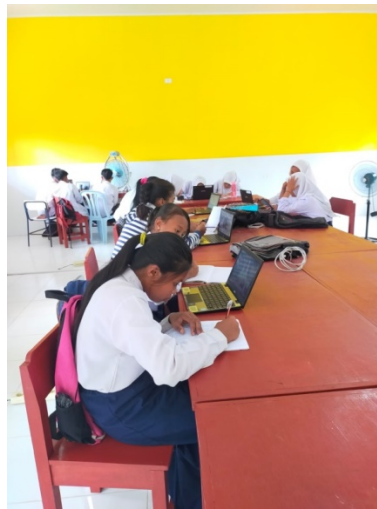
Tiga gambar berikut menunjukkan guru bahasa melakukan pembelajaran MLap BI siswa kelas 9. Hasil keterampilan MLap BI siswa tersedia pada Tabel 3.



Gambar 2. Pembelajaran MLap BI Siswa kelas 9



Gambar 3. Diskusi Siswa saat MLap BI



Gambar 4. Siswa MLap BI secara Mandiri

Tabel 3 Keterampilan MLap BI Siswa

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ADI	80	AVE
2	AHA	75	AVE
3	AME	80	AVE
4	BOB	76	AVE
5	CAH	77	AVE
6	DES	80	AVE
7	FER	75	AVE
8	HAR	76	AVE
9	HAZ	80	AVE
10	JOS	66	AVE
11	MEL	80	AVE
12	MAR	85	AVE
13	MUH	77	AVE
14	PUT	85	HIGH
15	RIZ	77	AVE
16	STE	76	AVE
17	TAU	78	AVE
18	ZAH	75	AVE
19	ELS	80	AVE

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
20	MOF	76	AVE
21	SAN	75	AVE
22	AUK	76	AVE
23	OKA	75	AVE
Jumlah		1780	
Rata-rata		77,39	AVE

Hasil riset menunjukkan hasil yang sama dengan riset Nurfitriana & Sari (2021) bahwa analisis pembelajaran dalam tulisan tidak akan menghasilkan kategori tinggi, karena ukuran nilai penulisan masih dalam tingkat subjektivitas yang tinggi. Meskipun MLap BI sudah disediakan sistematikanya, untuk segi isi masih dinilai secara subjektif berdasarkan guru yang menilai. Belum ada panduan baku untuk menilai esai yang baik. Perbedaan cara pandang membuat hasil penilaian yang berbeda. Wahyuningsih (2023) menyampaikan bahwa penilaian keterampilan BI siswa pada aplikasi tertentu juga perlu dikaji ulang, karena masih berdasarkan cara pandang penilai. Tidak ada penilaian esai yang benar-benar baku. Faktor tulisan dan keterbacaan masih jadi pertimbangan penilai.

Satria et al. (2023) melaporkan bahwa upaya pencegahan potensi perbedaan cara pandang harus diantisipasi sebaik mungkin. Jangan sampai terjadi ketidakpuasan siswa terhadap MLap BI yang telah ditulisnya. Sebisa mungkin guru BI menyampaikan aturan yang jelas terhadap sistem penilaiannya. Penilaian 3 orang bisa menjadi pilihan bagi guru. Upaya meningkatkan keterampilan MLap BI ini harus terus dilakukan (Ismayati, 2017). Hal ini penting karena keterampilan MLap sangat dibutuhkan saat ini. Banyak perusahaan membutuhkan jasa ini. Jadi, siswa harus terus dilatih agar dapat MLap dengan baik dan keterbacaannya tinggi.

Bahasa daerah dimungkinkan bisa masuk pada MLap yang dibuat siswa (Nurjannah & Suhara, A., 2019). Namun, konteksnya harus bersifat lokal berdasarkan dimana MLap itu dibuat. Beberapa frase atau kata bisa dipilih apabila tidak ditemukan konteks yang tepat dalam BI. Siswa perlu dimotivasi lebih sering tentang pentingnya keterampilan MLap (Holiyani, 2019). Motivasi bisa dilakukan dengan memberi gambaran penghasilan yang didapatkan oleh seorang penulis laporan yang handal. Dengan demikian, mereka akan termotivasi untuk belajar MLap dengan giat. Prospek seorang penulis laporan perlu diberikan pada siswa jenjang pendidikan dasar. Prayuda & Febriyanto (2022) menyatakan bahwa keterampilan MLap merupakan keterampilan abad 21. Siapa yang terampil dalam MLap akan menguasai dunia. MLap harus dilakukan di berbagai jenjang pendidikan (Putri, A. et al., 2021), karena abad 21 dan era industri 5.0 menuntut MLap yang jauh lebih handal dengan didukung daring yang kuat. MLap penting dikuasai siswa di semua jenjang pendidikan.

SIMPULAN

Pembelajaran MLap BI siswa jenjang pendidikan dasar menunjukkan hasil sedang. Kemampuan MLap bisa terlatih karena kemampuan guru yang merancang pembelajaran MLap memberi teori, keleluasaan, serta waktu yang cukup untuk MLap. Siswa-siswa bisa berkembang saat MLap karena mereka juga diberi kesempatan yang cukup untuk diskusi dan menggunakan media laptop untuk mencari inspirasi lain untuk MLap-nya. Jumlah siswa yang dikelompokkan menjadi keunggulan dalam pembelajaran ini. Keunggulan lainnya adalah diskusi dan penggunaan media laptop berinternet siswa. Guru BI harus bisa lebih kreatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Menulis bisa menjadi pekerjaan baru yang tidak bisa dilakukan oleh semua orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih *DR Counselling* yang melakukan *proofreading* artikel ini dan membantu cek plagiat sehingga layak untuk dipublikasi. Terimakasih juga pada SMP Negeri 8 Bengkalis serta rekan sejawat yang telah membantu riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyani, I., N., & Subrata, H. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan melalui Metode Karya Wisata Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 01(02), 1–10. ejournal.unesa.ac.id/article/5183/18/article.pdf

- Hanifa, Y., N., & Mindaudah. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Aplikasi LMS. *Journal of Education Research*, 3(4), 167–176. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i4.99>
- Harjayanti, M., D., & Nartani, C., I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Sederhana melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray pada Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” Siswa. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 462–468.
- Holiyani. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dengan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Investigasi Siswa Kelas VI SD Yayasan Iba Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4243>
- Ismayati. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Pembelajaran di Luar Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.741>
- Langoday, I. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran SCAIT (Select, Complete, Accept, Infer, and Think) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 115–122. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Nurfitriana, N., & Sari, E. (2021). Analisis Praktik Sosial dalam Berita Pembelajaran Jarak Jauh pada Surat Kabar Daring detik.com edisi Juli 2020. *Journal of Education Research*, 2(4), 141–146. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.66>
- Nurjannah, A., & Suhara, A., M. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 255–262.
- Prayuda, J., & Febriyanto, B. (2022). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Two Stay Two Stray pada Menulis Cerpen Abad 21. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/2783%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2783/1651>
- Putri, A., L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>
- Ramadi, & Fadliana, N., R. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan menggunakan Kombinasi Model Explicit Instructions, Problem Based Learning, dan Word Square Siswa Kelas 5 SDN Tanjung Rema Martapura. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 49–60.
- Satria, B., Alif, M., N., Cahya, R., B., & Putri, A., M., S. (2023). Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme dengan Penanaman Ideologi Pancasila di Lingkup Sekolah. *Journal of Education Research*, 4(1), 1–6.
- Setyawan, B. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan melalui Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas V SDN 1 Blimbing Karangnongko Klaten. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(1), 249–254.
- Wahyuningsih, N. (2023). Peningkatan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Bahasa Indonesia melalui Aplikasi Google Classroom dalam Ujian Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 4(1), 240–248.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1–6. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip>